

B A B III

METODE PENELITIAN

A. Pentingnya Metodologi Penelitian

Sebelum memilih dan menentukan metode yang tepat untuk penelitian yang akan dilakukan, ada baiknya dijelaskan terlebih dahulu pentingnya metodologi dalam penelitian. Penelitian harus menggunakan metode ilmiah agar diperoleh hasil penelitian yang ilmiah (Husen Umar, 2003 : 45). Setiap melakukan penelitian, maka terlebih dahulu harus ditentukan metode yang akan dipilih untuk digunakan sehingga tujuan penelitian yang diinginkan bisa tercapai. Sudah barang tentu metode yang dipilih harus berhubungan erat dengan prosedur, alat dan desain penelitian yang digunakan. Metode penelitian akan memberikan gambaran yang jelas dan terarah kepada peneliti sehingga dapat dijadikan sebagai acuan, terutama dalam pengumpulan dan analisis data (Nasir, 2003 : 51 ; Azis, 2003 : 37). Metode Penelitian (terkadang disebut "Metodologi") merupakan cara seseorang mengumpulkan dan menganalisis data. Metode ini telah dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan prosedur yang sah dan terpercaya (McMilan & Schumaker, 1991 : 58).

Berdasarkan alasan tersebut maka Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif dan teknik multi analisis.

Teknik multi analisis meliputi analisis deskriptif, analisis regresi dan korelasi, serta analisis berdasarkan data skunder.

Survey bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang orang yang jumlahnya besar, dengan cara mewancarai sejumlah kecil dari populasi (Nasution, 2003 : 25). Karakteristik Survey dalam penelitian ini adalah : 1) informasi/data dikumpulkan dari sekelompok responden untuk mendeskripsikan beberapa aspek, 2) informasi dikumpulkan melalui pengajuan pertanyaan (*questioner*), serta informasi diperoleh dari sampel bukan dari populasi (Sukmadinata, 2005).

Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan statistik sebagai alat ukur. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil *scoring* data, yang terdiri dari rata-rata (*mean*), rentang (*range*), standar deviasi (*standard error*), dan persen (*percent*). Statistik korelasional adalah statistik parametris yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif yang terdiri dari korelasi *Pearson Product Moment*, korelasi ganda (*Multiple Correlation*), dan korelasi parsial (*Partial Correlation*). Dalam penelitian akan digunakan model korelasi *Pearson Product Moment* sederhana dan multi korelasi.

Pearson Product Moment adalah teknik korelasi untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih sama. Korelasi Ganda (*Multiple Correlation*) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara

dua variabel atau lebih secara bersama berhubungan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2006 : 212).

Dengan memanfaatkan program aplikasi komputer bernama SPSS-18, uji korelasi dapat dihasilkan sekaligus dalam analisis regresi. Output yang dihasilkan analisis regresi yang diperlukan dapat dipilih berupa *correlatin*, *regression*, *summaury*, *annova*, dan *coeficient*. Dengan demikian urutan langkah-langkah yang biasa dilakukan dalam proses manual tidak diperlukan lagi. Kemudian untuk menguji apakah kedua variabel yang berhubungan secara signifikan dapat diuji dengan melihat nilai signifikansi yang ditampilkan. Uji signifikansi yang digunakan adalah, jika nilai sig. < 0,05 maka hubungan atau pengaruh variable adalah signifikan. Namun sebelum dilakukan analisis regresi, karena data harus dalam bentuk interval, maka akan dilakukan proses transformasi data. Proses transformasi data akan menggunakan program aplikasi "ordi" yang merupakan program ad-ins didalam program MS-Excel.

Berdasarkan hasil uji regresi akan dihasilkan nilai-nilai yang dibutuhkan berupa koefisien korelasi Γ , koefisien determinasi Γ^2 , koefisien regresi, dan konstanta. Nilai-nilai yang didapat selanjutnya digunakan untuk meramalkan perubahan yang terjadi pada variable dependen ketika variable independen dinaikan, yaitu dengan menggunakan persamaan $y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$. Selanjutnya analisis terhadap data skunder terutama untuk mendapatkan indikator capaian mutu (Y) yang terdiri dari

nilai rata-rata hasil ujian nasional, dan capaian persentasi jumlah siswa melanjutkan yang diterima di sekolah negeri atau sekolah swasta favorit.

B. Prosedur Penelitian

Berdasarkan metode dan pendekatan penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka prosedur penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan seperti seperti berikut ini.

1. Studi Pendahuluan

Studi ini merupakan penjajagan sebelum tahap penelitian selanjutnya. Dalam studi pendahuluan ini penulis ingin mempelajari kemungkinan-kemungkinan penelitian dengan cara melakukan diskusi terbatas dan terfokus beberapa orang kepala sekolah, beberapa orang pejabat dinas, dan beberapa orang pengawas Sekolah Menengah Pertama. Hal ini penulis pandang penting sebab kelancaran penelitian selanjutnya akan sangat terpengaruh oleh sikap dan keengganan mereka dalam merespon penelitian yang akan dilakukan.. Peranan staf juga akan sangat berarti karena ditangan mereka biasaya terdapat dokumen-dokumen yang diperlukan dalam mencari data skunder untuk mendukung hasil penelitian.

2. Desain dan Uji Coba Instrumen

Berdasarkan kerangka teoritis dan definisi operasional variabel-variabel penelitian kemudian disusun angket atau pertanyaan (*questionare*) sebagai instrumen penelitian. Sesuai variabel penelitian

questioner dikelompokkan kedalam empat kelompok, *questioner*, yaitu : 1) kelompok *questioner* kinerja kepala sekolah dalam capaian indikator mutu, 2) kelompok *questioner* peran dan fungsi manajerial dinas pendidikan, dan 3) kelompok *questioner* peran dan fungsi pengawas sekolah.

Questioner yang telah disusun selanjutnya diuji validitas dan realibilitasnya. Uji validitas dan realibitas ini dilakukan dengan melakukan penyebaran *questioner* kepada 20 orang kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang diambil dari populasi sebagaimana disarankan Sugiyono (2006 : 272). Keduapuluh orang tersebut diambil secara proporsional berdasarkan kelompok akreditasi, yaitu SMP akreditasi A, SMP akreditasi B, SMP akreditasi C, dan SMP yang belum terakreditasi. Kemudian masing-masing jenjang akreditasi SMP juga diambil berdasarkan kelompo SMP swasta dan SMP negeri yang diambil secara proporsional.

a. Desain/Model Instrumen

Instrumen penelitian merupakan sesuatu yang terpenting dan strategis kedudukannya didalam keseluruhan kegiatan penelitian (Arikunto, 1995 : 177). Hal ini dapat dipahami karena instrumen digunakan sebagai alat pengumpul data untuk menjawab hipotesis penelitian. Karena itu akurasi dan relevansi data yang diperlukan akan tergantung kepada kemampuan peneliti mendesain atau memilih instrumen.

Dalam penelitian ini peneliti akan mendesain sendiri instrumen penelitian berdasarkan karakteristik variabel dengan cara meminimalisir

terjadinya bias jawaban responden terhadap maksud yang diinginkan dalam penelitian. Pengukuran yang lazim digunakan dalam penelitian sosial adalah pengukuran menggunakan skala sikap. Riduwan (2002 : 12) menyebutkan lima macam skala sikap yang lazim digunakan yaitu : skala Likert, skala Guttman, skala diferensial semantik, rating scale, dan skala Thurstone. Dengan mempertimbangkan variabel yang diteliti peneliti memilih skala likert untuk membuat pilihan jawaban kepada responden.

Skala ini menilai sikap atau tingkahlaku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Kemudian responden diminta memberikan pilihan jawaban atau respon dalam skala ukur yang telah disediakan, misalnya sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Sukardi, 2008 : 146). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban. Kelima pilihan tersebut adalah: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS) digunakan untuk instrumen penelitian variabel persepsi kepala sekolah pada tugasnya (X_1), persepsi kepala sekolah pada peran dan fungsi manajerial dinas pendidikan (X_2), serta persepsi kepala sekolah pada peran dan fungsi pengawas sekolah (X_3).

b. Metode Uji Validitas

Instrumen perlu diuji validitasnya, sebab validitas instrumen akan menentukan keabsahan (validitas) hasil penelitian. Instrumen penelitian adalah alat ukur yang akan digunakan untuk mengukur variabel yang akan

diteliti agar hasilnya (ukurannya) sesuai dengan indikator yang sudah ditetapkan.

Nasution (2003 : 74) mengatakan bahwa suatu alat pengukur dikatakan valid, jika alat itu mengukur apa yang harus diukur oleh alat itu. Meter itu valid dipakai mengukur jarak karena memang meter alat pengukur jarak, tidak valid kalau digunakan untuk mengukur berat. Angket/*Questioner* dalam penelitian ini adalah alat ukur untuk mengukur hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, akan valid jika memang *questioner* itu tepat digunakan untuk mengukur hubungan-hubungan variabel tersebut. Karena itu sebelum digunakan dalam penelitian yang sebenarnya *questioner* terlebih dahulu diujicoba untuk mengukur apakah *questioner* itu valid atau tidak. Uji validitas dilakukan terhadap isi, konstruk, dan uji validitas eksternal atau disebut juga uji validitas prediktif (Sugiyono, 2006 : 272 ; Nasution, 2003 : 74)

Yang dimaksud dengan validitas isi adalah bahwa isi atau bahan yang diuji harus relevan dengan kemampuan, pengetahuan, pelajaran, pengalaman atau latarbelakang orang yang diuji. Instrumen isinya tidak valid ibaratnya siswa menghafal yang tidak keluar dalam ujian, sehingga nilai ujiannya rendah.

Uji validitas sudah dimulai sejak menentukan dimensi-dimensi dan indikator variabel yang akan diukur dengan merujuk kepada pendapat para pakar dan berkonsultasi dengan pembimbing. Selanjutnya dimensi-dimensi variabel beserta indikator-indikator yang sudah tersusun

dijabarkan dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang akan ditawarkan kepada responden untuk dipilih. Kemudian pernyataan-pernyataan dalam instrumen diujicobakan kepada responden setelah sebelumnya dikonsultasikan kepada pembimbing.

Hasil ujicoba instrumen selanjutnya diolah dan dianalisa menggunakan rumus **Pearson Product Moment** untuk melihat korelasi setiap butir soal/ pernyataan terhadap total skor dari setiap responden. Pemilihan model korelasi Pearson Product Moment didasarkan pada model data yaitu data interval yang berasal dari skala **Likert**, sebagaimana disarankan oleh **Sugiyono** (2006 : 212) bahwa teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama.

1) Membuat tabulasi butir jawaban (*tabel scoring*)

Tabulasi ini memasukan skor jawaban yang dipilih responden, yaitu salahsatu item jawaban antara 1, 2, 3, 4, dan 5. Selanjutnya deretan kolom dari setiap jawaban dijumlahkan untuk memperoleh total skor jawaban dari masing-masing responden yang selanjutnya diasumsikan sebagai nilai Y_z . Kemudian menjumlahkan deretan baris secara vertikal untuk menghasilkan total skor dari masing-masing item jawaban, yang selanjutnya diasumsikan sebagai nilai X_z . Nilai X_i

dikorelasikan dengan nilai Y_i dengan menggunakan rumus **Pearson Product Moment**.

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{hitung} = koefisien korelasi skor butir soal dengan
 n = jumlah responden ujicoba
 X_{ii} = skor butir ke- i responder ke- i
 Y_i = skor total yang diperoleh dari penjumlahan skor butir responden ke- i .

- 2) Membuat tabel bantu untuk memperoleh nilai-nilai yang diperlukan dalam perhitungan korelasi. Tabel-tabel tersebut terdiri dari tabel bantu untuk mendapatkan $\sum(X_{ii} - X_i)^2$ untuk mendapatkan angka variasi (*varians*) diantara skor item, dan tabel bantu untuk mendapatkan nilai $\sum(X_i \cdot Y_i)$ yang digunakan untuk mendapatkan angka korelasi dengan menggunakan Korelasi *Pearson Product Moment*.
- 3) Membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan kriteria jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ butir soal dinyatakan **valid**, r_{tabel} dengan jumlah sampel (n) 20 pada $\alpha = 0,05$ adalah 0,444. Jadi instrumen dinyatakan valid jika $r_{hitung} \geq 0,444$.

Contoh perhitungan : diambil salahsatu butir instrumen dari masing-masing variable ditampilkan mulai halaman berikut.

- a) Untuk soal nomor butir 1 variabel persepsi kepala sekolah pada tugasnya (X_1)

n	=	20	Dimasukan kedalam rumus di atas
ΣX_i	=	81	
ΣY_i	=	2.821	
$\Sigma X_i Y_i$	=	11.727	
ΣX_i^2	=	341	
ΣY_i^2	=	406.209	

$$r_{hitung} = \frac{20 \times 11.727 - 81 \times 2.821}{\sqrt{(20 \times 341 - 81^2) \times (20 \times 406.209 - 2.821^2)}}$$

$$= 0,931$$

$0,931 \geq 0,444$, maka butir pernyataan no.1
valid

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dari **42** butir pernyataan variabel persepsi kepala sekolah pada tugasnya (X_1) terdapat 42 butir memiliki nilai $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} . Dengan demikian dari 42 butir pernyataan kinerja kepala sekolah **seluruhnya** dinyatakan **valid**.

- b) Untuk soal nomor butir 1 variable persepsi kepala sekolah pada peran dan fungsi manajerial disdik (X_2)

n	=	20	Dimasukan kedalam rumus di atas
ΣX	=	63	
ΣY	=	2.647	
ΣXY	=	8.620	
ΣX^2	=	211	
ΣY^2	=	357.637	

$$r_{hit.} = \frac{20 \times 8.620 - 63 \times 2.647}{\sqrt{(20 \times 211 - 63^2) \times (20 \times 357.637 - 2.647^2)}}$$

$$= 0,931$$

$0,931 > 0,444$; maka butir pernyataan **no.1 valid**

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dari 35 butir pernyataan variabel peran dan fungsi manajerial dinas pendidikan (X_1) terdapat 33 butir item memiliki nilai $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} . Dengan demikian dari **35 butir** pernyataan persepsi kepala sekolah pada

peran dan fungsi manajerial dinas pendidikan terdapat 33 butir yang valid, dan sisanya sebanyak 2 butir pernyataan dinyatakan tidak valid (invalid) karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu nomor 34 ($0,319 < 0,444$) dan nomor 35 ($0,195 < 0,444$).

- c) Untuk soal nomor butir 1 variabel persepsi kepala sekolah pada peran dan fungsi pengawas sekolah (X_3)

$$\begin{array}{l}
 n = 20 \quad \text{Dimasukan kedalam rumus di atas} \\
 \Sigma X = 84 \\
 \Sigma Y = 2.256 \\
 \Sigma XY = 9.755 \\
 \Sigma X^2 = 372 \\
 \Sigma Y^2 = 260.014
 \end{array}
 \quad
 \begin{array}{l}
 r_{hit.} = \frac{20 \times 9.755 - 84 \times 2.256}{\sqrt{(20 \times 372 - 84^2) \times (20 \times 260.014 - 2.256^2)}} \\
 = 0,858 \\
 0,858 > 0,444, \text{ maka butir pernyataan no.1 valid}
 \end{array}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dari 30 butir pernyataan variabel fungsi pengawas sekolah terdapat 28 butir item memiliki nilai $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , dan sisanya 2 butir memiliki nilai $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} . Dengan demikian dari 30 butir item pernyataan persepsi kepala sekolah pada peran dan fungsi pengawas sekolah terdapat 28 item yang valid dan 2 butir item tidak valid (invalid) yaitu item nomor 7 ($0,101 < 0,444$) dan nomor 19 ($0,351 < 0,444$).

c. Metode Perhitungan Koefisien Reliabilitas

Koefisien reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan rumus **Alpha Cronbch**. Rumus beserta langkah-langkah melakukan perhitungannya disajikan mulai halaman berikut. Adapun kriteria yang

digunakan untuk menentukan tingkat validitas adalah sebagaimana ditulis oleh Triton (2005) seperti berikut.

0,00 – 0,20 : Kurang reliable

0,21 – 0,40 : Agak reliable

0,41 – 0,60 : Cukup reliable

0,61 – 0,80 : Reliable

0,81 – 1,00 : Sangat Reliable

$$r_{tt} = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{V_s}{V_t} \right\}$$

r_{tt} = koefisien reliabilitas

k = jumlah butir soal yang valid

V_s = jumlah varians skor butir yang valid

V_t = varians skor total butir valid

sedangkan V_x dan V_t dihitung dengan menggunakan rumus

$$V_s = \sum Vx$$

$$V_t = \frac{Y^2 - (\sum Y)^2/n}{n}$$

Instrumen dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitas mendekati angka 1 (lebih besar dari 0,7)

1) Perhitungan koefisien Reliabilitas instrumen variabel persepsi

Kepala Sekolah pada tugasnya (X_1)

a) Mencari varians butir (Vx_i)

Varians Butir ke- i (Vx_i) dihitung menggunakan rumus

$\sum(X_i - X_i)^2/n-1$ sebagai berikut, contoh perhitungan butir 1 :

Dari tabel bantu diperoleh $\Sigma(X_1 - \bar{X}_1)^2 = 12,950$

$$\begin{aligned} V_{x_1} &= \frac{\Sigma(X_1 - \bar{X}_1)^2}{n-1} \\ &= \frac{12,950}{20-1} \\ &= \frac{12.950}{19} \\ &= 0.682 \end{aligned}$$

$$V_s = \Sigma V_{xi}$$

Dengan cara perhitungan seperti di atas dalam tabel bantu ditemukan angka-angka dari V_{x_1} sd $V_{x_{40}}$. Jadi V_s adalah penjumlahan dari V_{x_1} sd $V_{x_{40}}$ dari butir item yang valid, untuk variabel kepala sekolah didapatkan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} &0,964 + 0.695 + 0.848 + 0.735 + 0.654 + 0.801 \\ &0.585 + 0.852 + 0.666 + 0.838 + 0.637 + 0.791 \\ &0.770 + 0.802 + 0.964 + 0.851 + 0.659 + 0.711 \\ &0.757 + 0.717 + 0.779 + 0.732 + 0.524 + 0.735 \\ &0.812 + 0.651 + 0.908 + 0.678 + 0.845 + 0.832 \\ &0.764 + 0.721 + 0.822 + 0.814 + 0.492 + 0.805 \\ &0.432 + 0.600 + 0.786 + 0.598 + 0.622 \end{aligned}$$

$$V_s = \mathbf{29,984}$$

b) Mencari varians total (V_t)

$$V_t = \frac{\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2/n}{n}$$

dari tabel bantu diperoleh nilai-nilai yang diperlukan untuk menghitung V_t ,

$\Sigma Y^2 = 445,754$; $(\Sigma Y)^2 = 2.944^2$, dengan demikian, maka :

$$V_t = \frac{445,754 - (2.944^2)/20}{20}$$

$$= \frac{445.754 - 433,357}{20}$$

$$= 619,860$$

c) Memasukan kedalam rumus **Alpha Cronbach**

$$r_{tt} = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{V_s}{V_t} \right\}$$

$$r_{tt} = \frac{42}{41} \left\{ 1 - \frac{29,984}{619,860} \right\}$$

$$r_{tt} = 0,975$$

karena $0,975 >$ dari $0,70$ maka instrumen variabel kinerja kepala sekolah dalam capaian indikator mutu (Y) dinyatakan **reliabel**.

2) Perhitungan koefisien Reliabilitas instrumen variabel persepsi kepala sekolah pada peran dan fungsi manajerial dinas pendidikan (X_1)

a) Mencari varians butir (Vx_i)

Varians Butir ke- i (Vx_i) dihitung menggunakan rumus

$\Sigma(X_i - \bar{X}_i)^2/n-1$ sebagai berikut, contoh perhitungan butir 1 :

Dari tabel bantu diperoleh $\Sigma(X_1 - \bar{X}_1)^2 = 12,550$

$$V_{X_1} = \frac{\Sigma(X_1 - \bar{X}_1)^2}{n-1}$$

$$= \frac{12,55}{20-1}$$

$$= \frac{12,55}{19}$$

$$= \mathbf{0.661}$$

$$V_s = \sum Vx_i$$

Dengan cara perhitungan seperti di atas dalam tabel bantu ditemukan angka-angka dari Vx_1 sd Vx_{35} . Jadi V_s adalah penjumlahan dari Vx_1 sd Vx_{35} dari butir item yang valid, untuk variabel kepala sekolah didapatkan sebagai berikut :

$$0,661 + 0,537 + 1,313 + 0,682 + 0,892 + 0,463$$

$$0,937 + 0,432 + 0,526 + 0,589 + 0,345 + 0,555$$

$$0,958 + 0,618 + 0,937 + 0,576 + 0,642 + 0,471$$

$$0,661 + 0,724 + 0,892 + 1,039 + 0,303 + 1,103$$

$$0,326 + 0,411 + 0,621 + 0,432 + 0,411 + 0,316$$

$$0,474 + 0,366 + 0,421$$

$$V_s = \mathbf{20,632}$$

b) Mencari varians total (V_t)

$$V_t = \frac{\sum Y^2 - (\sum Y)^2/n}{n}$$

dari tabel bantu diperoleh nilai-nilai yang diperlukan untuk menghitung V_t ,

$$\sum Y^2 = 357.930, (\sum Y)^2 = 2.648^2, \text{ dengan demikian, maka :}$$

$$V_t = \frac{357.930 - (2.647^2/20)}{20}$$

$$= \frac{357,930 - 350,595}{20}$$

$$= 367$$

c) Memasukan kedalam rumus **Alpha Cronbach**

$$r_{tt} = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{V_s}{V_t} \right\}$$

$$r_{tt} = \frac{20}{20-1} \left\{ 1 - \frac{20,632}{367} \right\}$$

$$r_{tt} = 0,993$$

karena $0,993 >$ dari $0,70$ maka instrumen variabel peran dan fungsi manajemen dinas pendidikan (X_1) dinyatakan **reliabel**.

3) Perhitungan koefisien Reliabilitas instrumen variabel persepsi kepala sekolah pada peran dan fungsi pengawas sekolah (X_2)

a) Mencari varians butir (Vx_i)

Varians Butir ke- i (Vx_i) dihitung menggunakan rumus

$\Sigma(X_i - \bar{X}_i)^2/n-1$ sebagai berikut, contoh perhitungan butir 1 :

Dari tabel bantu diperoleh $\Sigma(X_1 - \bar{X}_1)^2 = 19,200$

$$Vx_1 = \frac{(X_1 - \bar{X}_1)^2}{n-1}$$

$$= \frac{19,200}{20-1}$$

$$= \frac{19.200}{19}$$

$$= \mathbf{1.011}$$

$$V_s = \Sigma Vx_i$$

Dengan cara perhitungan seperti di atas dalam tabel bantu ditemukan angka-angka dari V_{x_1} sd $V_{x_{32}}$. Jadi V_s adalah penjumlahan dari V_{x_1} sd $V_{x_{32}}$ dari butir item yang valid, untuk variabel fungsi pengawas sekolah didapatkan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 &1,011 + 0,842 + 0,724 + 0,568 + 0,829 + 0,484 \\
 &0,408 + 0,895 + 0,568 + 0,432 + 0,568 + 0,568 \\
 &0,724 + 0,787 + 0,726 + 0,555 + 1,211 + 0,747 \\
 &1,503 + 0,947 + 0,674 + 0,787 + 0,632 + 0,871 \\
 &0,568 + 0,589 + 0,661 + 0,976
 \end{aligned}$$

$$V_s = 20,855$$

b) Mencari varians total (V_t)

$$V_t = \frac{\sum Y^2 - (\sum Y)^2/n}{n}$$

dari tabel bantu diperoleh nilai-nilai yang diperlukan untuk menghitung V_t ,

$$\sum Y^2 = 260.014, (\sum Y)^2 = 2.256^2, \text{ dengan demikian, maka :}$$

$$V_t = \frac{260.014 - (2.256^2)/20}{20}$$

$$= \frac{260,014 - 254.477}{20}$$

$$= 184,573$$

c) Memasukan kedalam rumus **Alpha Cronbach**

$$r_{tt} = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{V_s}{V_t} \right\}$$

$$r_{tt} = \frac{28}{27} \left\{ 1 - \frac{20,855}{184,573} \right\}$$

$$r_{tt} = 0,920$$

karena $0,920 >$ dari $0,70$ maka instrumen variabel peran dan fungsi pengawas (X_2) dinyatakan **reliabel**.

3. Pengumpulan dan Pengolahan Data

Kegiatan pengumpulan data adalah sebuah proses untuk memperoleh data-data yang diperlukan, terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran angket yang sudah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Sedangkan data sekunder diperlukan untuk mendukung atau memperkuat temuan hasil penelitian dengan menggunakan angket. Data sekunder juga digunakan untuk mengontrol konsistensi hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan data primer.

Untuk menjamin pengembalian *questioner* yang telah diisi oleh kepala sekolah penulis akan melakukan jemput bola kepada responden yang dipandang lambat mengembalikan sekaligus melakukan diskusi-diskusi yang diperlukan dan mendapatkan data sekunder yang mendukung penelitian.

Data sekunder dikumpulkan berdasarkan berbagai dokumen yang relevan baik yang ada di sekolah maupun di dinas pendidikan. Data

skunder juga diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang sudah disiapkan oleh peneliti.

Selanjutnya data primer yang sudah terkumpul akan diolah menggunakan bantuan program aplikasi komputer bernama SPSS-18. Sebelum melakukan pengolahan dengan SPSS-18 terlebih dahulu dilakukan proses tabulasi data untuk melakukan rekapitulasi skor atau penskoran (*scoring*) atas jawaban angket oleh responden.

Berdasarkan tabulasi data tersebut dapat dibuat deskripsi data yang diperlukan yang terdiri dari : sum, mean, range, minimum, maximum, standar deviation, dan variance. Deskripsi data tersebut antarlain digunakan untuk mengukur perbandingan antara skor ideal dengan skor aktual yang diperoleh yang merupakan bobot kuantitatif dari variabel yang diteliti.

4. Analisis Data dan Pembahasan Hasil Penelitian

Untuk memperoleh hasil yang informatif, hasil analisis statistik, perlu diinterpretasikan dan dideskripsikan. Oleh karena itu langkah selanjutnya setelah melakukan analisis data adalah melakukan pembahasan atas hasil penelitian. Yang dimaksud pembahasan penelitian dalam bab ini adalah sesuai dengan desain penelitian yaitu membahas hubungan antara variabel penelitian berdasarkan teknik analisis regresi dan korelasi. Sedangkan pembahasan lebih mendalam atas hasil penelitian untuk menjawab hipotesis yang sudah diajukan akan dilakukan pada bab IV laporan penelitian ini.

Bila dua variabel dikorelasikan hasilnya adalah koefisien korelasi. Suatu korelasi berada pada angka desimal antara 0,00 – 1,00 atau -0,00 dan -1,00. Jika koefisien korelasi antara dua variabel 1 atau mendekati angka 1, maka arti koefisien korelasi tersebut adalah terdapat hubungan positif antara kedua variabel yang dikorelasikan. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa seseorang dengan skor yang tinggi pada suatu variabel akan memiliki skor yang tinggi pula pada variabel yang lain, dan seseorang yang memiliki skor yang rendah pada suatu variabel akan memiliki skor yang rendah pula pada variabel lainnya. Dengan demikian peningkatan pada satu variabel akan diikuti dengan peningkatan variabel lain dari kedua variabel yang dikorelasikan. Jika koefisien korelasi '0' atau mendekati angka '0', maka kedua variabel tidak memiliki hubungan atau tidak saling mempengaruhi. Hal ini berarti bahwa skor seseorang pada suatu variabel tidak mengindikasikan skor orang itu pada variabel lain yang dikorelasikan. Jika koefisien korelasi mendekati - 1 kedua variabel memiliki hubungan yang sebaliknya yaitu negatif. Hal ini berarti bahwa seseorang dengan skor tinggi pada suatu variabel akan memiliki skor yang rendah pada variabel yang lain dari variabel yang dikorelasikan (Gay, 1981 : 185 ; Emzir, 2008 : 42).

Dengan mengetahui pola hubungan antara dua variabel yang dikorelasikan akan digunakan untuk memprediksikan perubahan atau kenaikan pada variabel lain jika suatu variabel yang berhubungan positif dan signifikan. Derajat signifikansi menunjukkan berapa besar koefisien

Tabel 3.01
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

No.	Korelasi	Tingkat Hubungan
1.	0,000 – 0,199	Sangat Rendah
2.	0,200 – 0,399	Rendah
3.	0,400 – 0,599	Sedang
4.	0,600 – 0,799	Kuat
5.	0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2006 : 216)

korelasi yang dihasilkan, semakin mendekati angka 1 maka hubungan kedua variabel semakin kuat atau signifikan. Tetapi hal ini masih perlu dilakukan uji signifikansi, yaitu dengan membandingkan nilai probability sig., jika $sig < 0,05$ maka korelasi maupun regresi adalah signifikan. Namun demikian uji korelasi belum cukup untuk memprediksi seberapa besar perubahan yang terjadi pada variabel 'b' jika variabel 'a' diketahui. Karena itu uji korelasi akan dilanjutkan dengan analisis regresi. Analisis regresi dalam penelitian terdiri dari analisis regresi sederhana (*Simple Regression*), dan analisis regresi jamak (*Multiple Regression*).

Dengan memanfaatkan software aplikasi statistik SPSS-18, maka uji regresi, korelasi, dan signifikansi, baik regresi dan korelasi sederhana, maupun regresi dan korelasi jamak, dan koefisien determinasi dapat dilakukan sekaligus dan ditampilkan output yang diperlukan. Koefisien korelasi jamak dan koefisien regresi jamak dapat dilihat pada output 'Summury'.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah dinas pendidikan kabupaten Sukabumi dan adengan menjadikan kepala sekolah sebagai responden sesuai dengan teknik sampling yang sudah dijelaskan.

Waktu penelitian mengacu pada tahapan-tahapan prosedur penelitian sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 3.02
Jadwal dan Agenda Penelitian

No.	Studi	Bulan	Keterangan
1.	Studi Pendahuluan	Januari 2009	Selesai
2.	Pengumpulan Data Primer	Januari – Juli 2009	Selesai
3.	Pengumpulan Data Skunder dan wawancara	Juli – Oktober 2009	Selesai
4.	Pengolahan data	November 2009	Selesai
5.	Penulisan laporan hasil penelitian	Desember 2009 – Juli 2010	Selesai
6.	Penyempurnaan penulisan laporan	Agustus 2010 – September 2011	Belum

D. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2006 : 55-56) menjelaskan pengertian populasi dan sampel sebagai berikut. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya : karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan

sampel yang diambil dari populasi. Apa yang diambil dari sampel itu kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu pengambilan sampel harus representatif.

Terdapat banyak jenis teknik pengambilan sampel (*sampling*). Nasution (2003 : 86) membagi teknik sampling kedalam teknik *probability sampling*, dan *non probability sampling*. *Probability Sampling* memberi peluang yang sama kepada semua unsur populasi untuk dipilih sebagai sampel. Kebalikannya *Non Probability Sampling* yang tidak memberikan peluang yang sama kepada semua unsur populasi. *Probability Sampling* terdiri dari : 1) *simple random sampling* atau sampel acak sederhana, 2) *proportionate stratified random sampling* atau sampling acak berstrata, 3) *Disproportionate stratified random sampling* atau sampling acak tidak berstrata, 4) *Cluster Sampling* atau sampling area yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan daerah atau pengelompokan. Selanjutnya Nasution menyatakan *teknik sampling* mana yang akan dipilih akan tergantung kepada masalah serta tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini sesuai dengan desain penelitian yang sudah dibuat, maka teknik sampling yang cocok digunakan adalah ***Proportionate Stratified Random Sampling*** yaitu sampel acak berstrata proporsional. Pemilihan sampling ini dikarenakan populasi yang akan diteliti adalah para kepala sekolah menengah pertama (kepala SMP) dengan karakteristik yang berbeda. Perbedaan tersebut ditinjau dari status akreditasi sekolah, status sekolah negeri atau swasta, serta masa kerja

kepala sekolah di sekolah yang dia tempati saat penelitian ini dilakukan. Sedangkan status kepangkatan dan golongan yang sering menjadi kasus pembeda dalam penelitian ini berdasarkan hasil studi awal terhadap data kepegawaian ditemukan relatif sama, yaitu golongan IV.

Sampai akhir tahun 2009 total SMP di Kabupaten Sukabumi adalah 205 lembaga (SMP). Dari jumlah seluruh SMP tersebut (205 SMP) hanya terdapat 150 (seratus limapuluh) SMP yang bisa diklasifikasi memenuhi karakteristik yang konsisten dari sisi masa kerja kepala sekolah. Sedangkan 55 (limapuluhlima) SMP sisanya terdapat 5 (lima) SMP belum mengeluarkan lulusan, 10 (sepuluh) SMP belum memiliki kepala sekolah yang definitif, dan 40 (empatpuluh) SMP dengan masa kerja kepala sekolah kurang dari tiga tahun. Selanjutnya dari 150 (seratus limapuluh) SMP tersebut diambil sampel secara profesional berdasarkan status akreditasi dan status sekolah negeri/swasta sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.03
Jumlah Populasi Berdasarkan Status Akreditasi dan Status Sekolah (negeri/swasta)

Kriteria SMP	Negeri		Swasta		Negeri+Swasta	
	P	S	P	S	P	S
<input type="checkbox"/> Akreditasi A	11	3	7	2	18	5
<input type="checkbox"/> Akreditasi B	36	11	37	11	73	22
<input type="checkbox"/> Akreditasi C	35	10	23	7	58	17
<input type="checkbox"/> Belum Terakreditasi	13	4	43	12	56	16
Jumlah	95	28	110	32	150	60

Keterangan :

P = Populasi S = Sampel

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel, dengan kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel (Masri S, 2003 : 46-47).

Definisi operasional diturunkan dari definisi teoritis dengan tujuan untuk memudahkan dalam pembuatan kisi-kisi *questioner*. Berdasarkan desain penelitian yang telah ditentukan terdapat tiga definisi operasional yang harus dideskripsikan, yaitu : kinerja kepala sekolah dalam capaian indikator mutu lulusan (Y), persepsi kepala sekolah pada tugasnya (X₁), persepsi kepala sekolah tentang peran dan fungsi manajerial dinas pendidikan (X₂), persepsi kepala sekolah tentang peran dan fungsi pengawas sekolah (X₃).

Dengan demikian berdasarkan kajian teoritis yang relevan sebagaimana diuraikan pada bab II, ketiga variabel tersebut akan dibuatkan definisi operasionalnya, masing-masing di bawah ini.

1. Kinerja Kepala Sekolah dalam Capaian Indikator Mutu Lulusan (Y)

Dengan mengacu kepada defenisi kinerja sebagai hasil atau capaian dari pelaksanaan tugas (Echol dan Shadily, 1995 : 425 ; Miner, 1988 : 14 ; Gibson, 1996 : 35 ; Drucker, 1977 : 23 ; Wirawan, 2009 : 58 ; Gruonlind, 1982 : 86), maka defenisi operasional kinerja kepala sekolah dalam capaian indikator mutu lulusan akan diukur berdasarkan pada capaian rata-rata hasil ujian nasional disingkat UN (y₁), dan capaian

persentasi siswa yang diterima di sekolah negeri atau sekolah favorit (y_2). Persentase tersebut diperoleh berdasarkan hasil perbandingan antara jumlah siswa yang diterima di sekolah negeri terhadap seluruh siswa yang melanjutkan. Perbandingan ini dinilai akan lebih valid daripada membanding jumlah siswa yang diterima di sekolah negeri/favorit dengan seluruh jumlah lulusan. Hal ini disebabkan banyak siswa lulus tidak melanjutkan ke sekolah berikutnya lebih banyak dipengaruhi oleh variabel di luar sekolah yang tidak termasuk kedalam penelitian ini.

2. Definisi Persepsi Kepala Sekolah pada Tugas (X_1)

Dengan mengacu kepada kajian teoritis pada bab II, sikap didefinisikan sebagai respon memihak (favourable) atau tidak memihak (unfavourable) terhadap suatu pendapat. Persepsi kepala sekolah pada tugas adalah menunjukkan keberpihakan atau atau ketidakberpihakan (stuju atau tidak setuju) pada pendapat yang dituangkan dalam instrumen berdasarkan indikator yang sudah ditentukan. Telah dijelaskan pula mengenai tugas kepala sekolah sebagai pencipta komunitas pembelajar (*creating learning community*), sebagai leader, sebagai manajer, dan sebagai supervisor.

Dengan demikian persepsi kepala sekolah pada tugas akan digali berdasarkan indikator-indikator : kepala sekolah sebagai pencipta komunitas pembelajar ($X_{1.1}$), kepala sekolah sebagai leader ($X_{1.2}$), kepala sekolah sebagai manajer ($X_{1.3}$), dan kepala sekolah sebagai supervisor ($X_{1.4}$).

Persepsi kepala sekolah sebagai pencipta komunitas pembelajar ($X_{1.1}$) akan digali berdasarkan persepsi kepala sekolah pada pembelajaran dan persepsi kepala sekolah untuk membelajarkan oranglain.

Persepsi kepala sekolah sebagai leader ($X_{1.2}$) akan digali berdasarkan persepsi kepala sekolah pada visinya tentang mutu, persepsi kepala sekolah terhadap inovasi, dan persepsi kepala sekolah dalam memotivasi.

Persepsi kepala sekolah sebagai manajer ($X_{1.3}$) akan digali berdasarkan persepsi kepala sekolah sebagai seorang manajer yang berorientasi tim kerja (*teamwork oriented*), sebagai manajer yang jujur (*honesty*), dan sebagai manajer yang memahami pentingnya administrasi.

Persepsi kepala sekolah sebagai supervisor ($X_{1.4}$) akan digali berdasarkan sikapnya yang senang membimbing, dan bermitra kerja.

3. Definisi Operasional Persepsi Kepala Sekolah tentang Peran dan Fungsi Manajerial Disdik (X_2)

Berdasarkan kajian teori yang sudah dijelaskan sebelumnya persepsi kepala sekolah tentang peran dan fungsi manajerial dinas pendidikan (X_1) akan digali berdasarkan empat fungsi manajemen yang diperankannya, yaitu fungsi planing, staffing, leading, controlling (Ernest Dale, Lyndall Urwick & Luther Gulick ; Koontz dan O'Donnel, 1991).

Dengan demikian persepsi kepala sekolah tentang peran dan fungsi manajerial dinas adalah persepsi kepala sekolah tentang fungsi

planning ($X_{2.1}$), fungsi staffing ($X_{2.2}$), fungsi leading ($X_{2.3}$), dan fungsi controlling ($X_{2.4}$).

Fungsi *planning* ($X_{2.1}$) akan digali berdasarkan indikator perencanaan pendidikan yang fokus pada pembelajaran, transparansi, dan partisipasi. Fungsi *Staffing* akan digali berdasarkan indikator seleksi yang profesional, dan kesesuaian dalam penempatan kepala sekolah. Yang dimaksud dengan seleksi yang profesional adalah seleksi yang dilaksanakan secara transparan, dan adanya kejelasan kriteria seleksi. Sedangkan yang dimaksud dengan penempatan yang sesuai adalah penempatan kepala sekolah dengan mempertimbangkan aspek yang merujuk pada efektivitas dan efisiensi kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya.

Fungsi *leading* akan digali berdasarkan persepsi kepala sekolah terhadap indikator kepemimpinan kultural dinas dengan indikator : fungsi memodifikasi budaya, dan fungsi sebagai model figure dalam perubahan budaya. Yang dimaksud dengan modifikasi budaya dalam penelitian ini adalah modifikasi budaya birokrasi yang instruktif menuju budaya pemberdayaan dan partisipasi, budaya ketergantungan tinggi menuju budaya kemandirian. Sedangkan yang dimaksud dengan model figure dalam penelitian ini adalah perilaku kepemimpinan manajerial dinas yang mampu menjadi teladan dalam praktek perubahan budaya tersebut, dan bukannya pro status quo.

Fungsi *controlling* akan digali berdasarkan persepsi kepala sekolah terhadap indikator pengawasan yang humanis, dan berfokus pada penilaian efektivitas program. Yang dimaksud dengan pengawasan yang humanis dalam penelitian ini adalah pengawasan yang berlangsung dalam suasana kesetaraan antara pengawas dan yang diawasi sehingga komunikasi dalam proses pengawasan tidak terhalang dengan hirarki hubungan atasan bawahan. Sedangkan yang dimaksud dengan pengawasan yang berfokus pada efektivitas program adalah pengawasan yang mengukur relevansi program terhadap pemecahan masalah dan seberapa efektif ketercapaian program tersebut. Kebalikannya adalah pengawasan yang hanya berorientasi pada prosedur dan aturan administrasi semata, yaitu sejauhmana pertanggungjawaban bisa sesuai dengan persyaratan-persyaratan administratif yang dipersyaratkan.

4. Definisi Operasional Persepsi Kepala Sekolah tentang Peran dan Fungsi Pengawas Sekolah (X_3)

Dengan memperhatikan penjelasan teoritis pada bab II, peran pengawas adalah sebagai supervisor yang melaksanakan fungsi supervisi dan group leader yang melaksanakan fungsi performing leadership (Supardi ; Oliva, 1984; ofstede, 2003 ; Suryadharma, 2006).

Persepsi kepala sekolah terhadap peran dan fungsi pengawas (X_3) adalah persepsi kepala sekolah terhadap fungsi supervisi, dan performing leadership yang diperankan oleh pengawas sekolah. Yang dimaksud fungsi supervisi dalam penelitian ini adalah suatu fungsi yang

melaksanakan pembimbingan (mentoring), fungsi layanan konsultasi (*consuling*), fungsi kolaborasi, fungsi peneliti, dan fungsi penilaian. Sedangkan yang dimaksud dengan fungsi performing leadership, yaitu suatu fungsi yang melaksanakan unjuk kepemimpinan dalam kegiatan inovasi di sekolah (kepeloporan) atau sekolah sebagai rujukan dan pengarah dalam melakukan inovasi, serta unjuk kepemimpinan pengawas dalam berpartisipasi pada manajemen dinas, artinya pengawas bertindak sebagai pimpinan dari sekolah yang menjadi wilayah kerjanya.

F. Kisi-Kisi Instrumen

Untuk mempermudah penyusunan instrumen penelitian, maka perlu dibuatkan kisi-kisi instrumen penelitian yang mengacu kepada Definisi operasional yang telah dijelaskan. Dengan demikian keterkaitan antara kajian teoritis dengan instrumen penelitian dihubungkan dengan kisi-kisi intrumen penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.04
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel dan Sub Variabel	Indikator	Item Nomor Pernyataan
1.	Kinerja kepala sekolah dalam Capaian Indikator Mutu Lulusan (Y)	1. Hasil Ujian UN	Data Skunder bersumber dari Disdik Kabupaten Sukabumi
		2. Persentasi Siswa Melanjutkan yang Diterima di Sekolah Negeri/favorit.	
2.	Persepsi kepala Sekolah pada Tugas (X ₁) 1. Pencipta Komunitas Pembelajaran	3. Pribadi Pembelajar (Learner)	1, 7, 9
		4. Membelajarkan Orang Lain	4, 12, 18

No	Variabel dan Sub Variabel	Indikator	Item Nomor Pernyataan
	Profesional(X _{2.1})		
	2. Leader (X _{2.2})	1. Bervisi Mutu	19, 20, 28, 32, 36
		2. Mendorong Inovasi	6, 21, 2, 29, 31, 33
		3. Memotivasi	17, 34, 35, 37, 38, 42
	3. Manajer (X _{2.3})	1. Orientasi Timwork	3, 16, 24
		2. Jujur dan Terbuka	8, 13, 22, 23, 39, 40
		3. Memahami Pentingnya Administrasi	5, 10, 15
	4. Supervisor (Y ₄)	1. Membimbing	14, 25, 27, 30
		2. Bermitra dengan bawahan	11, 26, 41
3.	Persepsi KS terhadap Peran dan Fungsi Manajerial Disdik (X ₂)	1. Focused to Learning	13, 28, 30
		2. Transfaran	15, 20, 33
		3. Partisipasi Masyarakat	7, 24, 32
		4. Berorientasi Mutu	2, 14, 29
	1. Perencanaan (X _{2.1})		
	2. Staffing (X _{2.2})	1. Seleksi yang Profesional	1, 9, 23
		2. Penempatan yang adil	4, 6, 18
	3. Pemimpinan (X _{2.3})	1. Memodivikasi Culture	8, 17, 26
		2. Model Figure	3, 12, 21
	4. Pengawasan (X _{2.4})	1. Bororientasi pada Efektivitas Program	5, 11, 19, 22, 31
		2. Humanis	16, 25, 27, 10
4.	Persepsi Kepala Sekolah tentang Peran dan Fungsi Pengawas Sekolah (X ₃)	1. Mentoring	2, 7, 11, 26
		2. Consulting	5, 10, 12, 23
		3. Colaborating	4, 13, 20, 22
		4. Researching	1, 9, 19, 28
	1. Supervisi (X _{2.1})	5. Aseessment	3, 6, 15, 24
	2. <i>Performing Leadership</i> (X _{2.2})	1. Mempelopori Inovasi	8, 18, 21, 25
		2. Mengadvokasi Sekolah	12, 14, 17, 27

G. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap, peneliti akan melakukan prosedur pengumpulan data sebagai berikut.

1. Angket *Questioner*, sebagai alat utama untuk memperoleh data primer guna mengukur hubungan antara variabel : peran dan fungsi manajerial dinas pendidikan (X_1), serta peran dan fungsi pengawas sekolah (X_2), dengan kinerja kepala sekolah dalam capaian indikator mutu (Y) baik sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama ;
2. Diskusi terfokus (wawancara), yaitu diskusi-diskusi dengan para pelaku manajemen pendidikan di tingkat sekolah maupun di tingkat dinas pendidikan, yaitu para pejabat eselon, para pengawas sekolah, dan beberapa orang kepala sekolah (kepala SMP) ;
3. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung atas praktek-praktek manajemen dinas pendidikan maupun praktek-praktek manajemen sekolah di kabupaten Sukabumi ;
4. Studi Dokumentasi, yaitu mengkaji dokumen-dokumen yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian baik berupa referensi, dokumen perencanaan, dan dokumen laporan.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Instrumen penelitian yang sudah diisi diambil kembali oleh peneliti untuk diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuat tabulasi data

1. Membuat tabulasi data

Instrumen yang sudah diisi oleh responden kemudian dientri kedalam tabel (tabulasi data) untuk dilakukan penskoran (*scoring*) yakni rekafitulasi dari jawaban responden untuk masing-masing butir pernyataan, menghitung total skor dan menghitung total perbutir sekor.

2. Transformasi Data Dari Ordinal ke Interval

Uji statistik parametrik lazimnya dilakukan pada data interval atau ratio. Sedangkan data hasil pengukuran dengan menggunakan skala likert masih merupakan data ordinal. Karena itu data yang masih ordinal harus dinaikan menjadi data interval. Menurut Al-Rasyid, menaikkan data dari skala ordinal menjadi skala interval dinamakan transformasi data. Transformasi data itu dilakukan diantaranya adalah dengan menggunakan Metode Suksese Interval (MSI). Tujuan dari dilakukannya transformasi data adalah untuk menaikkan data dari skala pengukuran ordinal menjadi skala dengan pengukuran interval yang lazim digunakan bagi kepentingan analisis statistik parametrik. Transformasi data ordinal menjadi interval itu, selain merupakan suatu kelaziman, juga untuk mengubah data agar memiliki sebaran normal. Artinya, setelah dilakukan transformasi data dari ordinal menjadi interval, penggunaan model dalam suatu penelitian tidak perlu melakukan uji normalitas. Karena salah satu syarat penggunaan statistik parametrik, selain data harus memiliki skala interval (dan ratio), data juga harus memiliki distribusi (sebaran) normal. Dengan dilakukannya transformasi data, diharapkan data ordinal sudah menjadi data interval

dan memiliki sebaran normal yang langsung bisa dilakukan analisis dengan statistik parametrik. Untuk mempercepat proses transformasi akan digunakan program aplikasi khusus bernama Ordi.

Program Ordi merupakan program dalam bentuk *add-in Excel* yang dirancang untuk tujuan mentransformasi data dari skala ordinal ke skala interval. Ordi Versi 1.0 ini dapat beroperasi pada lingkungan Microsoft Office Excel 2003 dan 2007 . Metode transformasi yang digunakan dalam program Ordi ini adalah *method of successive interval* (Hays, 1976).

3. Mengolah Data Dengan SPSS-18

Dengan memanfaatkan aplikasi SPSS-18, maka langkah analisis regresi, korelasi, dan uji signifikansi yang di butuhkan dapat dilakukan sekaligus ditampilkan dalam output analisis regresi. Adapun langkah-langkah intruksi yang akan diberikan pada SPSS-18 dalam melakukan analisis tersebut adalah sbb :

- Mengaktifkan SPSS-18 dengan cara melakukan *double click* pada desktop, atau mengklik menu *star* pada *windows* dilanjutkan dengan memilih program dan melakukan satu kali *click* pada SPSS-18, atau dapat juga dilakukan dari menu explorer, dan akan ditampilkan SPSS statistic data editor, dimana skor dari masing-masing item dari setiap variabel dapat dimasukan di lembar ini.
- Dari *bar menu SPSS statistic data editor* pilih *analyze* yang akan memunculkan sejumlah pilihan analisis pada *top-down menu*, klik pada pilihan *regression* dari *top-down menu*, dan pada *option* akan

dipilih *Use Probability of F* untuk melihat hasil uji F atau ANOVA, dan pada pilihan statistik dicentang pilihan deskriptive untuk menampilkan output korelasi dari masing-masing variabel yang berhubungan.

Output penting yang dapat ditampilkan untuk melakukan analisis korelasi dan regresi antaralain dapat dimunculkan, yaitu : *correlation* untuk mengetahui besarnya koefisien korelasi, nilai *t* dan sig. untuk melihat derajat signifikansi hubungan antara dua variabel, *anova tabel* (nilai F) untuk melihat derajat signifikansi hubungan dalam regresi jamak, nilai beta untuk memprediksi kenaikan variabel dependen melalui variabel independen, *summary* untuk melihat besarnya koefisien korelasi antara beberapa variabel independen secara bersama-sama dengan variabel independen, dan R^{square} untuk mengukur kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi dan korelasi selanjutnya akan digunakan untuk menjawab hipotesis yang diajukan di bab II.

4. Pengolahan Data Model MCA

Model multiple classification analysis (MCA) digunakan untuk melengkapi analisis pengaruh yang lebih detail yang terlalu rumit untuk dilakukan dengan analisis regresi biasa. Analisis regresi mampu digunakan meramalkan besarnya kenaikan kinerja kepala sekolah dalam capaian indikator mutu melalui variable persepsi kepala sekolah pada tugasnya (X_1), persepsi kepala sekolah pada peran dan fungsi manajerial disdik (X_2), serta persepsi kepala sekolah pada peran dan fungsi pengawas sekolah (X_3). Sedangkan MCA digunakan untuk menunjukkan

indikator-indikator mana dari variable independen yang berpengaruh tinggi terhadap variable dependent-nya. Selain itu dengan MCA pengaruh persepsi kepala sekolah pada tugasnya (X_1), pengaruh persepsi kepala sekolah pada peran dan fungsi manajerial disdik (X_2), serta persepsi kepala sekolah pada peran dan fungsi pengawas (X_3), akan dikontrol menggunakan variabel independent : pendidikan, jarak tempuh dari tempat tinggal kepala sekolah ke sekolah, usia kepala sekolah, dan status akreditasi sekolah.

Untuk proses perhitungan MCA, susunan dan pemberian lambang pada variable akan dirubah secara dummy, menjadi sebagai berikut.

X_1 : Pencipta Komunitas Pembelajaran Progesional

X_2 : Visioner

X_3 : Innovator

X_4 : Motivator

X_5 : Timwork Oriented

X_6 : Jujur

X_7 : Administrator

X_8 : Pembimbing

X_9 : Hubungan Kesejajaran

X_{10} : Persepsi positif pada manajemen disdik

X_{11} : Sikap positif pada peran pengawas

X_{12} : Pendidikan S2

X_{13} : Usia Muda

- X₁₄ : Akreditasi A
- X₁₅ : Akreditasi B
- X₁₆ : Akreditasi C
- X₁₇ : Belum Akreditasi
- X₁₈ : Sekolah Negeri
- X₁₉ : Jarak Dekat

Selanjutnya langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menghitung MCA, adalah :

- a. Menghitung Grand Mean dari masing-masing variable Y, yaitu grand mean variable y_1 ($\Sigma y_1/n$) adalah total dari skor y_1 dibagi dengan enampuluh, dan grand mean y_2 ($\Sigma y_2/n$) adalah total dari skor y_2 dibagi enampuluh. Kemudian membagi masing variable Y kedalam kelompok y_1 tinggi dan y_1 rendah, serta y_2 tinggi dan y_2 rendah. Kelompok y_1 tinggi adalah kelompok sekolah dengan nilai capaian rata-rata hasil ujian nasional (y_1) di atas grand mean y_1 , dan y_1 rendah adalah sekolah dengan nilai y_1 di bawah grand mean y_1 . Kelompok y_2 tinggi adalah kelompok sekolah dengan nilai capaian persentasi jumlah siswa melanjutkan yang diterima di sekolah negeri/swasta favorit (y_2) di atas grand mean y_2 , dan y_2 rendah adalah sekolah dengan nilai y_2 dibawah grand mean y_2 .
- b. Berdasarkan kelompok y_1 tinggi dan y_2 tinggi serta y_1 rendah dan y_2 rendah dibuat tabel dummy untuk menghitung frekwensi dari masing-masing variable tinggi dan rendah, menghitung proporsi, menghitung

mean kelompok, dan menghitung standar deviasi kelompok. Tabel dummy juga dibuat untuk mengelompokkan masing-masing nilai y_1 tinggi y_1 rendah serta y_2 tinggi dan y_2 rendah berdasarkan pengelompokan kategori pada variabel X. Proporsi adalah n kelompok dibagi N. Sedangkan standar deviasi dihitung menggunakan rumus $SD = \sqrt{\sum(X_i - X_{mean})^2 / n - 1}$

- c. Menghitung beta, untuk mempersepat perhitungan akan digunakan program SPSS-18
- d. Menghitung dan membuat tabel MCA, dan menghitung adjusted mean.
- e. Melakukan penafsiran berdasarkan nilai adjusted mean dari masing-masing variable.